

## ABSTRAK

Ikaperwitasari, Vincencia. *Analisis Struktural Cerita Rakyat Rawa Pening dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Kelas V SD*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji unsur intrinsik cerita rakyat “Rawa Pening”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur intrinsik cerita rakyat “Rawa Pening”, dan (2) mendeskripsikan implementasi unsur intrinsik cerita rakyat “Rawa Pening” dalam pembelajaran sastra di kelas V SD. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural dengan teks sastra sebagai bahan kajian yang diuraikan unsur-unsur intrinsiknya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan secara sistematis masalah yang ada berdasarkan fakta. Langkah awal dalam analisis adalah mendeskripsikan unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh, latar, alur, dan amanat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tema utama dalam cerita tersebut adalah kebaikan dan ketabahan dalam menghadapi kejahatan, sedangkan tema tambahannya adalah kesombongan membawa petaka. Tema cerita rakyat “Rawa Pening” termasuk dalam tema tradisional karena temanya tentang kebaikan dan kejahatan. Ditinjau berdasarkan tingkatan tema menurut sipley termasuk dalam tingkatan yang pertama yaitu tema tingkat fisik manusia. Tokoh utama dalam cerita rakyat tersebut yaitu bocah kudisan. Tokoh tambahan yaitu pak lurah, penduduk, 3 gembala, dan janda tua. Tokoh protagonis yaitu bocah kudisan, tokoh antagonisnya yaitu penduduk desa dan 3 penggembala. Latar tempat dalam cerita rakyat “Rawa Pening” karya Djoko Dwinanto adalah perkampungan, hutan, gua, di atas gua, pendapa kelurahan, halaman kelurahan, dan rumah janda tua. Latar waktu dalam cerita rakyat tersebut adalah zaman dahulu. Latar sosialnya yaitu penduduk desa yang bermatapencarian sebagai petani. Alur cerita ini adalah maju, karena peristiwa disajikan secara runtut dari awal, tengah hingga akhir. Amanat yang terkandung dalam cerita ini yaitu sayangilah semua temanmu, jangan membeda-bedakan dalam berteman karena Tuhan menciptakan manusia sama dihadapan-Nya; kejahatan jangan pernah di balas dengan kejahatan juga; jangan sombong dan lupa daratan; tolonglah orang lain yang membutuhkan pertolongan kita.

Cerita rakyat “Rawa Pening” dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra pada kelas V SD. Implementasi pembelajaran dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) “mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya”. Kompetensi Dasar (KD) tersebut merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi (SK) “memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan”.

**ABSTRACT**

Ikaperwitasari, Vincencia. Structural analysis of “Rawa Pening” folktale and implemented to literature lesson in elementary school grade V. Skripsi. Yogyakarta : PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

This research investigates intrinsic element of “Rawa Pening” folktale. The purposes of this research are (1) to describe the intrinsic element of “Rawa Pening” folktale, and (2) to describe the implementation of “ Rawa Pening” folktale intrinsic element in literature lesson in elementary school grade V. The approach that is used is structural approach with literature text as the material of the study which is analyzed its intrinsic elements. This research uses descriptive analysis method to describe systematically the problem based on the fact. The first step in the analysis is to describe the intrinsic elements which cover the theme, the character, the background, the slot, and the message of the folktale.

The result of the research shows that the main theme in “Rawa Pening” folktale is the goodness and the firmness to face the wickedness, while the added theme is arrogance will guide you to disaster. The theme of “Rawa Pening” folktale is included on traditional theme because the theme is about goodness and wickedness. Based on the Siple’s theme level, it belongs to the first level; it is human physical level theme. The main character of the folktale is the scabies boy. The added characters are the village chief, the inhabitant, 3 shepherds, and the old widdow. The protagonist character in this folktale is the scabies boy, and the antagonist are the inhabitant and the 3 shepherds. The place background of the folktale “Rawa Pening” by Djoko Dwinanto are in the settlement, jungle, cave, on the top of the cave, distric yard, and the house of the old widdow. The time background of this folktale is in the past. The social background is that the inhabitant work as farmers. The slot of “Rawa Pening” folktale is progressive, because the event is presented sequently from the beginning, the midle until the end. The message of this folktale is to love all your friends, do not differentiate your friends because God considers human being equal; wickedness do not revenge wickedness; do not be arrogant; help people who need our help.

“Rawa Pening” folktale can be implemented to literature lesson in elementary school grade V. The lesson implementation is in form of syllabus and lesson plan is arranged based on the basic competency “ identifying the folktale elements that is heard”. That basic competency is the spelling out from the standard based competence “comprehending informant explanation and folktale orally”.